

Rasionalitas Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Siswa SMAN Kibang Lampung Timur) Untuk Penguatan Ketahanan Nasional Pasca Pemilu Tahun 2024

Yulianto*¹, Maulana Mukhlis²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Indonesia

*e-mail: yulianto@fisip.unila.ac.id¹, maulanamukhlis1978@gmail.com²

Abstrak

Jumlah pemilih pemula pada Pemilu 2024 sebesar 56% dari total jumlah pemilih, namun dalam tiga pemilu terakhir terjadi penurunan tingkat partisipasi pemilih. Oleh karena itu, diperlukan langkah sistematis agar besarnya jumlah pemilih pemula berkorelasi dengan tingkat partisipasinya. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatnya partisipasi politik dalam proses demokratisasi yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan nasional yang tumbuh dari kesadaran dan pengetahuan para siswa SMA sebagai pemilih pemula. Metode yang dipakai adalah sosialisasi, penyuluhan, serta pembinaan sehingga para siswa SMA memiliki pengetahuan komprehensif tentang konsep demokrasi dan demokratisasi, partisipasi politik dan partisipasi pemilih, rasionalitas pilihan politik, serta upaya menguatkan ketahanan nasional di sekolah Pasca Pemilu 2024. Analisis hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait keempat konsep tersebut sebesar 87,8%. Adapun terkait komitmen dan sikap, terjadi peningkatan kapasitas peserta dari 90% menjadi 100%. Siswa SMA sangat yakin memiliki potensi menjadi warga negara potensial yang memiliki pengaruh dan kekuatan dalam mewujudkan ketahanan nasional serta masa depan bangsa dan negara Indonesia di tengah perbedaan pilihan. Hasil pengabdian telah meneguhkan kepercayaan para siswa sebagai pemilih pemula tentang pentingnya peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dan episentrum pendidikan politik yang bagi para siswa sebagai kader penerus bangsa melalui perannya demi penguatan ketahanan nasional..

Kata kunci: Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Ketahanan Nasional

Abstract

The number of new voters in the 2024 Election is 56% of the total number of voters, but in the last three elections there has been a decline in the voter participation rate. Therefore, systematic steps are needed so that the large number of new voters with their participation rate. The purpose of this service is to increase political participation in the democratization process which in turn will strengthen national resilience that grows from the awareness and knowledge of high school students as new voters. The methods used are socialization, counseling, and coaching so that high school students have comprehensive knowledge of the concepts of democracy and democratization, political participation and voter participation, the rationality of political choices, and efforts to strengthen national resilience in schools after the 2024 Election. Analysis of the pre-test and post-test results showed that there was an increase in understanding of the four concepts by 87.8%. Regarding commitment and attitude, there was an increase in participant capacity from 90% to 100%. High school students are very confident that they have the potential to become potential citizens who have influence and strength in realizing national resilience and the future of the Indonesian nation and state amidst differences in choice. The results of the community service have strengthened the trust of students as new voters about the importance of the role of schools as educational institutions and the epicenter of political education for students as the nation's future cadres through agreement for strengthening national resilience.

Keywords: First Time Voters, National Resilience, Political Participation

1. PENDAHULUAN

Secara substansial, demokrasi tidak akan berjalan dengan efektif tanpa berkembangnya pengorganisasian internal partai, netralitas lembaga-lembaga pemerintahan, maupun partisipasi politik masyarakat [1]. Oleh karena itu, demokrasi mesti berkaitan dengan persoalan perwakilan kehendak rakyat yang diwujudkan melalui partisipasi politik, setidaknya melalui indikator yang paling sederhana yaitu keikutsertaannya sebagai pemilih dalam Pemilu (*voters*) [2].

Komisi Pemilihan Umum (KPU)[3] mencatat bahwa pada Pemilu tahun 2024 ini jumlah pemilih pemula mencapai 113 juta pemilih atau sekitar 56,45% dari total jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 204.807.222 pemilih. Pada pemilu 2024, pemilih milenial adalah pemilih terbanyak dengan jumlah mencapai sekitar 53-55% [4]. **Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kibang** adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kibang, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri Kibang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dengan jumlah siswa ±454 siswa yang 80% diantaranya dapat dikategorikan sebagai pemilih pemula karena sudah berusia di atas 17 tahun.

Besarnya jumlah pemilih pemula pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih [5] merupakan tantangan tersendiri bagi penyelenggara Pemilu, setidaknya pada dua hal yaitu partisipasi untuk memilih serta rasionalitas partisipasi atas pilihannya. Partisipasi politik setidaknya dalam hal untuk memilih merupakan hal fundamental dalam proses konsolidasi demokrasi. Namun studi-studi yang ada di Indonesia, terlalu memberikan perhatian besar terhadap *voting* sebagai bentuk partisipasi politik [6],[7]. Padahal, partisipasi politik idealnya juga mengacu pada semua bentuk keterlibatan di mana warga negara mengekspresikan pendapat politik mereka dan/atau menyampaikan pendapat itu kepada para pembuat keputusan politik [8]. Bagi generasi muda, kanal seperti media digital memberikan implikasi berbeda terhadap bentuk-bentuk partisipasi politiknya, apabila dibandingkan dengan generasi pada rentang usia lain [9].

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Pada negara-negara yang proses demokrasi secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga negaranya meningkat. Modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintah. Partisipasi politik pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah [10].

Tantangan kedua terkait dengan partisipasi adalah rasionalitas pilihan atas partisipasi tersebut. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi, maka partisipasi politik dibagi menjadi dua kategori: *Pertama*, Partisipasi otonom, yaitu partisipasi politik yang didorong oleh keinginan pelakunya sendiri untuk melakukan tindakan tersebut. *Kedua*, Partisipasi mobilisasi, yaitu partisipasi politik yang digerakkan atau diinginkan oleh orang lain, bukan karena kesadaran atau keinginan pelakunya sendiri [11].

Selain itu, juga terdapat tantangan terkait terbatasnya akses informasi dan faktor ekonomi yang membuat masyarakat lebih memilih untuk beraktifitas yang menghasilkan secara ekonomis [12]. Ekonomi juga merupakan salah satu prediktor kuat terkait partisipasi pemilih. Studi menunjukkan mereka yang memiliki pekerjaan bergaji tinggi, atau mereka yang datang dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi, lebih berpotensi memiliki pengetahuan terkait pemungutan suara. Mereka juga lebih terstimulasi secara politis dibandingkan rekan sejawat mereka yang tidak memiliki *privilege* yang sama dengan mereka [13].

Terkait tantangan partisipasi dan rasionalitas pilihan memilih (dalam jangka pendek) maupun tantangan mewujudkan partisipasi politik dalam proses demokratisasi bangsa, secara spesifik di lokasi calon pengabdian yaitu SMA Negeri Kibang, Kabupaten Lampung Timur, masih ditemukan beberapa permasalahan. *Pertama*, KPU baik Provinsi Lampung maupun KPU Kabupaten Lampung Timur sejauh ini belum pernah melakukan sosialisasi atau pendidikan pemilih di lokasi SMA ini sehingga upaya peningkatan partisipasi politik belum banyak dilakukan secara terlembaga. *Kedua*, belum pernah dilakukan pengukuran indeks *civic voluntarism model* di kalangan siswa SMA sebagai pemilih pemula untuk menjelaskan rasionalitas mengapa seseorang memilih serta berpartisipasi dalam kegiatan politik, terutama pada pelaksanaan Pemilu yang telah mereka ikuti pada tanggal 14 Februari 2024 yang lalu. Ketiga, sampai saat ini, belum pernah dilakukan upaya sistematis dan terencana terkait upaya atau strategi mengurangi dampak-dampak negatif Pasca Pemilu 2024 terutama terkait

keterebelahan pilihan politik para siswa (pemilih pemula) sehingga situasi ketahanan nasional tetap dapat dipertahankan, terutama menuju pelaksanaan Pemilu serentak kepada daerah pada 27 November 2024 yang akan datang. Strategi penguatan partisipasi politik dalam demokratisasi serta penguatan ketahanan nasional dapat dilakukan integral dengan pelaksanaan pembelajaran maupun ekstra kurikuler.

Beberapa persoalan tersebut, sejatinya bisa dilakukan dengan meningkatkan pemahaman tentang konsep demokrasi, partisipasi politik, rasionalitas pilihan politik, serta indeks rasionalitas pilihan masyarakat (*civic voluntarisme model*) dan secara teknis Perlu pendampingan praktik penerapan atau integrasi nilai-nilai ketahanan nasional dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler. Adapun [14] menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi partisipasi, yaitu: 1) sumber daya pribadi untuk berpartisipasi; 2) sikap politik yang memotivasi partisipasi; dan 3) kelompok masyarakat yang memotivasi partisipasi. Sedangkan Temuan [15] menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan seseorang berpartisipasi dalam kegiatan politik: 1) mereka dapat; 2) mereka ingin; atau 3) seseorang meminta mereka untuk turut ambil bagian.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menguatnya partisipasi politik dalam proses demokratisasi yang pada gilirannya akan juga memperkuat ketahanan nasional yang tumbuh dari kesadaran dan pengetahuan para siswa SMA (sebagai pemilih pemula) yang dikembangkan dengan langkah-langkah yang sistematis. Dalam perspektif pencapaian tujuan, metode yang dipakai Tim Pengabdi adalah sosialisasi, penyuluhan, serta pembinaan sehingga para siswa SMA (pemilih pemula) memiliki pengetahuan komprehensif tentang konsep demokrasi, partisipasi politik, rasionalitas pilihan politik, serta upaya menguatkan ketahanan nasional di sekolah Pasca pelaksanaan Pemilu Tahun 2024.

Hasil jangka panjang dari kegiatan pengabdian adalah terwujudnya ketahanan nasional melalui peran pemilih pemula (siswa SMA) yang pada tahun-tahun berikutnya selalu akan menjadi pemilih dalam Pemilu maupun pemilihan kepala daerah sehingga masa depan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam suasana harmoni dan kedamaian dapat dipertahankan.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Rasionalitas Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Siswa SMA) Untuk Penguatan Ketahanan Nasional Pasca Pemilu Tahun 2024” ini terdiri atas beberapa solusi atau upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang dihadapi atau situasi yang dialami calon mitra, khususnya para siswa SMA sebagai pemilih pemula di SMA Negeri Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1. Solusi atas Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra	Solusi	Jenis Luaran atas Solusi
Sejauh ini, KPU baik Provinsi Lampung maupun KPU Kabupaten Lampung Timur belum pernah melakukan pendidikan pemilih maupun sosialisasi penguatan partisipasi politik di lokasi SMA ini sehingga upaya peningkatan partisipasi politik belum dilakukan secara terlembaga	Perlu meningkatkan pemahaman tentang konsep demokrasi, partisipasi politik, rasionalitas pilihan politik, serta indeks rasionalitas pilihan masyarakat (<i>civic voluntarisme model</i>)	Terlaksananya sosialisasi dan penyuluhan
Belum pernah dilakukan pengukuran indeks <i>civic voluntarisme model</i> di kalangan siswa SMA sebagai pemilih pemula untuk menjelaskan rasionalitas mengapa seseorang berpartisipasi dalam kegiatan politik, terutama pada	Perlu mengukur indeks rasionalitas pilihan masyarakat (<i>civic voluntarisme model</i>) pada kalangan siswa yang telah memilih pada Pemilu tanggal	Terlaksananya pengukuran indeks <i>civic voluntarisme</i>

pelaksanaan pemilihan umum yang telah mereka ikuti pada tanggal 14 Februari 2024 yang lalu

Sampai saat ini, belum pernah dilakukan upaya sistematis dan terencana terkait upaya atau strategi mengurangi dampak-dampak negatif Pasca Pemilu 2024 terutama terkait keterebelahan pilihan politik para siswa (pemilih pemula) sehingga situasi ketahanan nasional tetap dapat dipertahankan, terutama menuju pelaksanaan Pemilu serentak kepada daerah pada 27 November 2024

14 Februari 2024

Perlu pendampingan praktik penerapan atau integrasi nilai-nilai ketahanan nasional dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler

Terlaksananya pendampingan dan rencana tindak lanjut pasca pendampingan

Berdasarkan arahan solusi pada tabel di atas, secara substansi deskripsi langkah-langkah kegiatan yang didiseminasikan dalam pengabdian berjudul “Rasionalitas Partisipasi Politik Pmeilih Pemula (Siswa SMA) Untuk Penguatan Ketahanan Nasional Pasca Pemilu Tahun 2024”, adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang demokrasi dan demokratisasi, partisipasi politik dan partisipasi pemilih, rasionalitas pilihan politik, serta konsep ketahanan nasional.
2. Penyuluhan tentang metode penyusunan indeks rasionalitas pilihan masyarakat (*civic voluntarisme model*).
3. Pengukuran indeks rasionalitas pilihan masyarakat (*civic voluntarisme model*) bagi para siswa SMA Negeri Kibang sebagai pemilih pemula.
4. Pendampingan praktik penerapan atau integrasi prinsip partisipasi politik dan ketahanan nasional dalam proses pembelajaran kelas atau ekstrakurikuler.
5. Pendampingan penyusunan strategi tindak lanjut hasil posisi indeks rasionalitas pilihan masyarakat (*civic voluntarisme model*).

Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Rasionalitas Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Siswa SMA) Untuk Penguatan Ketahanan Nasional Pasca Pemilu Tahun 2024” ini terdiri atas beberapa jenis kegiatan atau pertemuan yang secara detail tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan 0	Sosialisasi Internal kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	05 Juni 2024
Pertemuan 1	Sosialisasi tentang demokrasi dan demokratisasi, partisipasi politik dan partisipasi pemilih, rasionalitas pilihan politik, serta konsep ketahanan nasional	12 Juli 2024
Pertemuan 2	Penyuluhan tentang metode penyusunan indeks rasionalitas pilihan masyarakat (<i>civic voluntarisme model</i>)	12 Juli 2024
Pertemuan 3	Pengukuran indeks rasionalitas pilihan masyarakat (<i>civic voluntarisme model</i>) bagi para siswa SMA Negeri Kibang sebagai pemilih pemula	19 Agustus 2024
Pertemuan 4	Pendampingan praktik penerapan atau integrasi prinsip partisipasi politik dan ketahanan nasional dalam proses pembelajaran kelas atau ekstrakurikuler	20 Agustus 2024
Pertemuan 5	Pendampingan penyusunan strategi tindak lanjut hasil posisi indeks rasionalitas pilihan masyarakat (<i>civic voluntarisme model</i>).	27 Agustus 2024

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa pada SMA Negeri Kibang Lampung Timur dengan membantu memfasilitasi pertemuan-pertemuan dalam rangka sosialisasi, penyuluhan, pengukuran indeks partisipasi politik, serta pendampingan baik dalam bentuk formal maupun informal. Adapun Evaluasi pelaksanaan dilakukan dalam 4 (empat) model, yang seluruhnya akan berimplikasi terhadap keberlanjutan program, yaitu:

- Evaluasi *pre test* dan *post test* untuk setiap sesi materi/sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan untuk melihat perbedaan pemahaman siswa SMA Negeri Kibang Kabupaten Lampung Timur terhadap substansi yang telah disampaikan.
- Evaluasi tiap tahapan kegiatan PKM yang dilakukan untuk melihat capaian *output* dari masing-masing tahapan rencana kegiatan PKM.
- Evaluasi kegiatan pengabdian secara menyeluruh yang dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan atau hasil akhir dari kegiatan PKM ini dapat dicapai.
- Evaluasi luaran pengabdian yang dilakukan untuk menilai jenis luaran wajib maupun luaran tambahan yang telah dihasilkan secara administratif dari kegiatan PKM yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berlokasi di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur telah dilakukan dengan pentahapan kegiatan yang sistematis sepanjang bulan Juni 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024 melalui 5 (lima) kegiatan utama dengan sebelumnya dilakukan kegiatan sosialisasi internal kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, serta ketua OSIS. Kegiatan utama dilakukan selama 2 (dua) hari diikuti sebanyak ± 70 siswa Kelas XI dan XII yang telah memiliki hak pilih dan telah terdaftar sebagai pemilih pada Pilkada serentak 27 November 2024 yang akan datang.

Pada tahap kegiatan utama yang diikuti oleh sebanyak siswa SMA Negeri 1 Kibang Kelas XI dan XII yang telah memiliki hak pilih dan telah terdaftar sebagai pemilih pada Pilkada serentak 27 November 2024 ini, dilakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan dan pemahaman awal peserta terkait konsep demokrasi dan demokratisasi, partisipasi politik dan partisipasi pemilih, rasionalitas partisipasi politik serta konsep ketahanan nasional sebagai data awal untuk mendesain kedalaman materi penyuluhan atau kampanye yang akan dilakukan berikutnya. Paralel dengan evaluasi hasil *pre test*, dilaksanakan pengukuran indeks rasionalitas pilihan masyarakat (*civic voluntarisme model*) bagi para siswa SMA Negeri Kibang sebagai pemilih pemula.



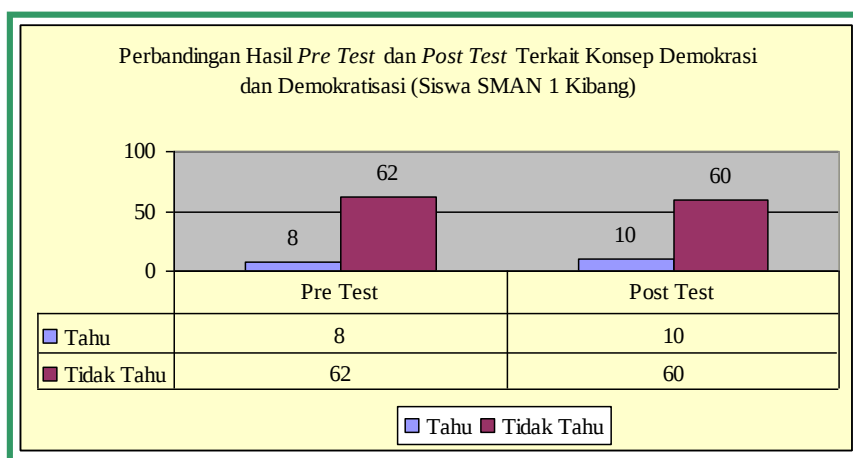
Gambar 1. Penyuluhan Tentang Rasionalitas Pemilih Oleh Anggota Tim Pengabdian (Dr. Maulana Mukhlis, M.IP)

Seluruh rangkaian kegiatan utama tersebut di atas dilakukan dengan 3 (tiga) tujuan utama, yaitu (1) meningkatnya *knowledge* (pemahaman) para siswa SMA (sebagai pemilih pemula) tentang konsep demokrasi dan demokratisasi, partisipasi politik, partisipasi pemilih, rasionalitas pilihan politik, serta indeks rasionalitas pilihan masyarakat (*civic voluntarisme model*); (2) tersusunnya indeks rasionalitas pilihan masyarakat (*civic voluntarisme model*) yang diukur melalui 7 (tujuh) variabel *civic voluntarisme* dari seluruh siswa SMA Negeri Kibang, Kabupaten Lampung Timur yang telah memilih pada Pemilu tanggal 14 Februari 2024; (3) terbangunnya ketrampilan (*skill*) berkaitan dengan bagaimana mengimplementasikan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip partisipasi politik (bukan sekedar partisipasi pemilih) serta nilai-nilai ketahanan nasional, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas pada SMA Negeri 1 Kibang, Lampung Timur.

Dalam rangka mengevaluasi dan melihat kemanfaatan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam hal peningkatan pemahaman, maka dilakukan *pre-test* dan *post test* terhadap seluruh peserta (70 orang siswa sebagai pemilih pemula). Pertanyaan *pre-test* yang dilakukan sebelum sosialisasi atau kampanye dilaksanakan serta pertanyaan *post-test* yang dilakukan setelah sosialisasi atau penyuluhan adalah pertanyaan yang sama sehingga dapat diketahui tingkat perbandingan nilai antara sebelum dan setelah sosialisasi atau penyuluhan dilakukan.

Hasil dan pembahasan dalam sub-bab ini berisi hasil-hasil temuan kegiatan pengabdian dan pembahasannya secara ilmiah diawali dengan hasil evaluasi awal (*pre-test*) dan perbandingannya dengan evaluasi akhir (*post-test*) terhadap data 70 kuisioner yang dikumpulkan dari peserta pengabdian kepada masyarakat.

Pada aspek pengetahuan, terdapat 4 (empat) pertanyaan awal untuk mengukur pemahaman siswa sebagai pemilih pemula yakni (1) konsep mengenai demokrasi dan demokratisasi, (2) konsep mengenai partisipasi politik dan partisipasi pemilih, (3) pemahaman tentang rasionalitas partisipasi pemilih, dan (4) konsep tentang ketahanan nasional.

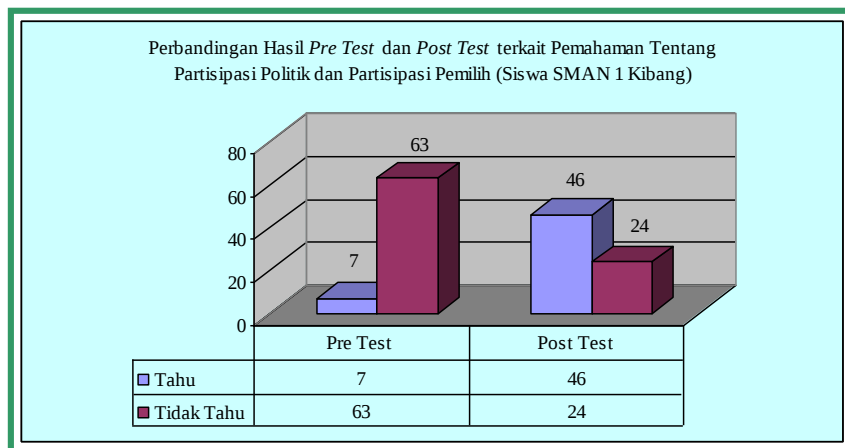


Bagan 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* terkait Pemahaman Tentang Konsep Demokrasi dan Demokratisasi

Hasil *pre-test* pada Bagan 1 menunjukkan bahwa dari 70 (tujuh puluh) siswa sebagai pemilih pemula, sudah terdapat 8 peserta yang paham atau tahu tentang konsep demokrasi dan demokratisasi. Sedangkan yang tidak paham atau tidak tahu sebanyak 62 peserta. Jika dibandingkan dengan hasil *pos-test* menunjukkan terjadi kenaikan dari sebelumnya hanya 8 peserta menjadi 10 peserta yang menjadi paham. Adapun jumlah yang tidak paham hanya menjadi 10 peserta dari sebelumnya 60 peserta. Secara akumulatif pada aspek pengetahuan terkait konsep demokrasi dan demokratisasi telah terjadi peningkatan pemahaman sebesar 86,6%.

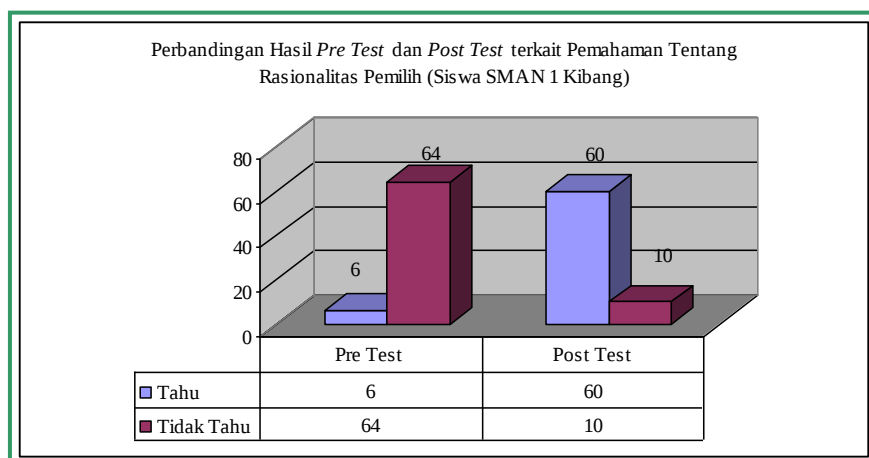
Hasil *pre-test* pada Bagan 2 menunjukkan bahwa dari 70 (tujuh puluh) peserta, sebelumnya terdapat hanya 7 peserta yang paham atau tahu tentang perbedaan antara partisipasi politik dan partisipasi pemilih, sedangkan yang tidak paham atau tidak tahu

sebanyak 63 peserta. Jika dibandingkan dengan hasil *pos-test* menunjukkan terjadi kenaikan dari sebelumnya hanya 7 peserta menjadi 46 peserta yang menjadi paham. Adapun jumlah peserta yang masih tidak paham tentang perbedaan antara partisipasi politik dan partisipasi pemilu hanya menjadi 24 peserta dari sebelumnya sebanyak 46 peserta. Pada aspek kedua ini, telah terjadi peningkatan pada aspek pemahaman mengenai perbedaan antara partisipasi politik dan partisipasi pemilu sebesar 84,8%. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Rukminto (2017[16]) bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifi kasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.



Bagan 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* terkait Pemahaman Tentang Konsep Partisipasi Politik dan Partisipasi Pemilu

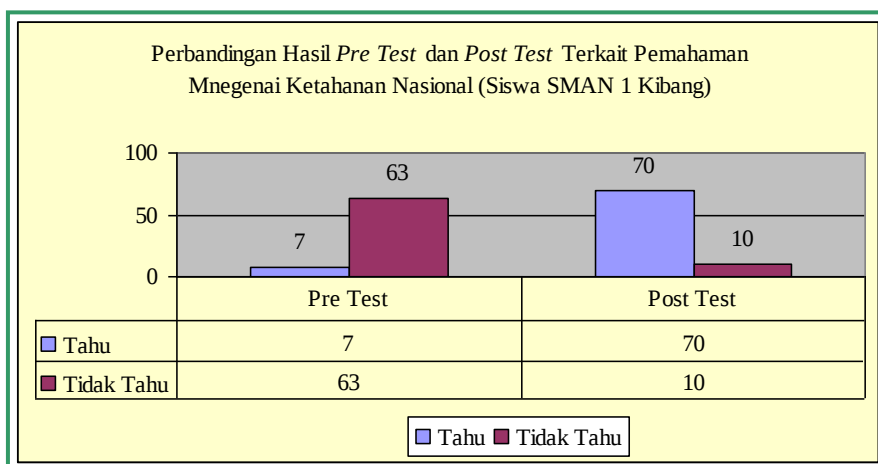
Adapun pada ada Bagan 3 di hasil *pre test* menunjukkan bahwa dari 70 (tujuh puluh) peserta, sebelumnya terdapat hanya 6 orang yang paham atau tahu tentang rasionalitas partisipasi pemilu. Sedangkan yang tidak paham atau tidak tahu sebanyak 64 peserta. Jika dibandingkan dengan hasil *pos-test* menunjukkan terjadi kenaikan dari sebelumnya hanya 10 peserta menjadi 60 siswa yang menjadi paham. Adapun jumlah yang tidak paham hanya menjadi 10 peserta dari sebelumnya sebanyak 64 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 90% pada aspek pengetahuan mengenai rasionalitas partisipasi pemilu menurut kosnep [16] ini.



Bagan 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Terkait Pemahaman Mengenai Rasionalitas Pemilu

Pertanyaan pada bagian terakhir dalam aspek pemahaman adalah terkait pemahaman tentang konsep ketahanan nasional. Sebagaimana Bagan 5, jawaban pada aspek ini justru lebih

kecil hasilnya yakni hanya sekitar 7 peserta yang memahami. Dalam konteks ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus mampu meningkatkan aspek pemahaman secara lebih mendasar sehingga pada *post test* sudah sleuruh peserta bisa memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini juga mengalami kenaikan pemahaman sebesar 90%.



Bagan 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* terkait Pemahaman Mengenai Ketahanan Nasional



Gambar 2. Foto Bersama Usai Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai topik secara paralel telah berhasil memberikan keyakinan kepada para siswa SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur bahwa nilai-nilai demokrasi dan demokratisasi harus menjadi bagian tak terpisahkan dari rasionalitas pemilih pemula dalam mengikuti pemilihan umum.

Bagi institusi sekolah, hasil pengabdian dapat mendorong peran serta lebih aktif dan memotivasi warga sekolah untuk berkontribusi dalam penguatan ketahanan nasional di tengah risiko keterbelahan pilihan politik pasca pelaksanaan Pemilu tahun 2024. Bagi para siswa SMA sebagai pemilih pemula, hasil pengabdian akan meneguhkan keyakinan mereka sebagai warga negara potensial yang memiliki pengaruh dan kekuatan dalam mewujudkan ketahanan nasional serta masa depan bangsa dan Negara dalam bingkai harmoni di tengah perbedaan pilihan. Adapun bagi para guru dan orang tua siswa, hasil pengabdian akan meneguhkan kepercayaan tentang pentingnya peran sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menjadi episentrum pendidikan politik yang rasional bagi para siswa sebagai kader penerus bangsa masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini telah memberikan pemahaman komprehensif kepada para siswa terkait pengetahuan dan pemahaman mengenai (1) konsep demokrasi dan demokratisasi, (2) perbedaan konsep tentang partisipasi politik dan partisipasi pemilih, (3) pemahaman tentang bagaimana cara memilih dengan rasional berdasarkan prinsip rasionalitas pemilih, dan (4) konsep tentang ketahanan nasional melalui peran siswa di sekolah. Hasil analisis pengabdian terhadap 4 (empat) aspek tersebut, dengan pertanyaan yang sama melalui *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait keempat konsep tersebut sebesar 87,8%.

Adapun pada pertanyaan terkait dengan komitmen dan sikap, terjadi peningkatan kapasitas peserta dari 90% menjadi 100% dan cenderung sangat yakin bahwa sekolah dan seluruh warga sekolah di SMA ini memiliki potensi untuk meneguhkan keyakinan mereka sebagai warga negara potensial yang memiliki pengaruh dan kekuatan dalam mewujudkan ketahanan nasional serta masa depan bangsa dan Negara dalam bingkai harmoni di tengah perbedaan pilihan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Rasionalitas Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Siswa SMA) Untuk Penguatan Ketahanan Nasional Pasca Pemilu Tahun 2024” berdampak positif dalam jangka panjang yakni terwujudnya ketahanan nasional melalui peran pemilih pemula (siswa SMA) yang pada tahun-tahun berikutnya selalu akan menjadi pemilih dalam Pemilu maupun pemilihan kepala daerah sehingga masa depan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam suasana harmoni dan kedamaian dapat dipertahankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan terutama kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung atas fasilitas pendanaan melalui skema Pengabdian Unggulan Tahun Anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah serta Para Guru SMA Negeri 1 Kibang Kabupaten Lampung Timur yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. M. Thalbah, “Teori Demokrasi dalam Wacana Ketatanegaraan Perspektif Pemikiran Hans Kelsen,” *Jurnal Hukum*, vol. 16, no. 3, Jul. 2009.
- [2] M. Mas’oed, *Negara, Kapital dan Demokrasi*, cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- [3] Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, “KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial,” *Databoks Katadata*, 2023. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>
- [4] H. D. Setiawan and T. B. M. Djafar, “Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi Di Pemilu 2024,” *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 8, no. 2, pp. 201–213, 2023.
- [5] B. Rahmat and E. Esther, “Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, vol. XLII, no. 2, 2016.
- [6] P. S. N. Wardhani, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum,” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 10, no. 1, 2018, doi: 10.24114/jupiis.v10i1.8407.g9060.
- [7] E. Yustiningrum, R. Ichwanuddin, and Wawan, “Partisipasi politik dan perilaku memilih pada pemilu 2014,” *Jurnal Penelitian Politik*, vol. 12, no. 1, pp. 117–135, 2015, doi: 10.14203/jpp.v12i1.533.

- [8] S. Vissers and D. Stolle, "The Internet and new modes of political participation: Online versus offline participation," *Information, Communication & Society*, vol. 17, no. 8, pp. 937–955, 2014, doi: 10.1080/1369118X.2013.867356.
- [9] D. Shah, N. Kwak, and R. L. Holbert, "'Connecting' and 'disconnecting' with civic life: Patterns of Internet use and the production of social capital," *Journal of Political Communication*, vol. 18, pp. 141–162, 2001, doi: 10.1080/105846001750322952.
- [10] A. R. Surbakti and H. Fitrianto, *Transformasi Bawaslu dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pemilu*. Jakarta: Kemitraan Pembaharuan Tata Pemerintahan, 2015.
- [11] K. Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- [12] J. A. Nainggolan and J. Ivanna, "Tantangan dan Peluang Partisipasi Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Proses Politik," *Journal on Education*, vol. 6, no. 4, pp. 19208–19216, May-Aug. 2024.
- [13] S. Tenn, "The effect of education on voter turnout," *Political Analysis*, vol. 15, no. 4, pp. 446–464, 2007, doi: 10.1093/pan/mpm012.
- [14] R. J. Dalton, *Citizen Politics: Public Opinion and Political Parties in Advanced Industrial Democracies*. Washington, D.C.: CQ Press, 2008.
- [15] S. Verba, K. Schlozman, and H. Brady, *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Cambridge: Harvard University Press, 1995.
- [16] I. R. Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press, 2007.